

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Data Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hipotesis untuk menganalisis dan menentukan bukti empiris mengenai pengaruh laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel yang diolah dengan menggunakan *software Eviews* versi 10.0.

4.1.2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dari teknik tersebut diperoleh 100 perusahaan sebagai sampel yang diamati selama 3 tahun berturut-turut sehingga total data observasi sebanyak 300 data observasi.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data dari masing-masing variabel penelitian yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif akan memperlihatkan hasil dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi. Sedangkan dalam penelitian ini variabel laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor hanya disertakan dalam perhitungan statistik deskriptif tetapi tidak dapat dijelaskan secara rinci karena data yang berskala nominal. Menurut Ghozali (2018:23) skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kelompok atau kategori sehingga angka yang tertera di tabel hanya berfungsi sebagai label tanpa nilai intrinsik semata. Oleh karena itu tidak tepat jika variabel tersebut digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	Audit Delay	Laba Rugi	Kompleksitas Operasi Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Opini Auditor	Reputasi Auditor
Mean	84.30667	0.723333	0.136667	28.79841	0.936667	0.330000
Median	82.00000	1.000000	0.000000	28.93332	1.000000	0.000000
Maximum	450.0000	1.000000	1.000000	32.95985	1.000000	1.000000
Minimum	23.00000	0.000000	0.000000	20.78285	0.000000	0.000000
Std. Dev.	45.58383	0.448098	0.344069	2.158434	0.243968	0.470998
Observations	300	300	300	300	300	300

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa terdapat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah pengamatan

yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 300 pengamatan berdasarkan laporan keuangan periode 2016-2018.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28.79841. Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 20.78285. Kemudian nilai standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 2.158434.

4.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model yang paling cocok dari ketiga model yang ada yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), maka perlu diuji masing-masing dari model tersebut.

4.3.1. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali (2018:214) menyatakan bahwa teknik ini adalah teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki. Pada *common effect model* hanya menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Pendekatan kuadrat kecil (*pooled least square*) digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). *Common Effect Model* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect* (CEM)

Dependent Variable: AUDIT_DELAY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/17/20 Time: 18:38
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 100
 Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_RUGI	-17.09280	5.571584	-3.067853	0.0024
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	-14.98297	7.305994	-2.050778	0.0412
UKURAN_PERUSAHAAN	-5.022740	1.226266	-4.095963	0.0001
OPINI_AUDITOR	-29.38799	10.13013	-2.901049	0.0040
REPUTASI_AUDITOR	3.299655	5.333096	0.618713	0.5366
C	269.8029	33.94130	7.949105	0.0000
R-squared	0.176828	Mean dependent var		84.30667
Adjusted R-squared	0.162829	S.D. dependent var		45.58383
S.E. of regression	41.70787	Akaike info criterion		10.31905
Sum squared resid	511426.7	Schwarz criterion		10.39313
Log likelihood	-1541.858	Hannan-Quinn criter.		10.34870
F-statistic	12.63101	Durbin-Watson stat		2.059120
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 269.8029 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan Regresi pada *adjusted R²* sebesar 0.162829 menjelaskan bahwa varian laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor dalam model regresi *common effect* hanya sebesar 1.62829% dan sisanya sebesar 98.3717% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.3.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2018:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa koefisien (slope) yaitu konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel

dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect* (FEM)

Dependent Variable: AUDIT_DELAY
Method: Panel Least Squares
Date: 03/17/20 Time: 18:38
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 100
Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_RUGI	-2.426880	9.107859	-0.266460	0.7902
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	7.827252	25.15403	0.311173	0.7560
UKURAN_PERUSAHAAN	-4.303266	5.118518	-0.840725	0.4015
OPINI_AUDITOR	37.49923	15.45038	2.427076	0.0161
REPUTASI_AUDITOR	10.86209	6.259880	1.735191	0.0843
C	170.2108	145.6910	1.168300	0.2441

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.610745	Mean dependent var	84.30667
Adjusted R-squared	0.403142	S.D. dependent var	45.58383
S.E. of regression	35.21651	Akaike info criterion	10.23012
Sum squared resid	241839.6	Schwarz criterion	11.52645
Log likelihood	-1429.519	Hannan-Quinn criter.	10.74892
F-statistic	2.941890	Durbin-Watson stat	3.797587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan terdapat nilai konstanta sebesar 170.2108 dengan probabilitas sebesar 0.2441. Persamaan regresi pada *adjusted R²* dalam model regresi *fixed effect* adalah sebesar 0.403142 menjelaskan bahwa varian varian laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor sebesar 40.3142% dan sisanya sebesar 59.8659% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Ghozali (2018:245) menyatakan bahwa pendekatan *Random Effect Model (REM)* mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau *random*. Metode yang digunakan untuk pendekatan ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*.

Tabel 4.4

Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect (REM)*

Dependent Variable: AUDIT_DELAY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/17/20 Time: 18:38
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 100
 Total panel (balanced) observations: 300
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_RUGI	-14.80520	5.877006	-2.519173	0.0123
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	-14.32316	8.396957	-1.705756	0.0891
UKURAN_PERUSAHAAN	-5.428269	1.414768	-3.836860	0.0002
OPINI_AUDITOR	-14.59883	10.51975	-1.387755	0.1663
REPUTASI_AUDITOR	4.573758	5.130914	0.891412	0.3734
C	265.4637	39.29671	6.755367	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		20.11877	0.2461
Idiosyncratic random		35.21651	0.7539

Weighted Statistics			
R-squared	0.112774	Mean dependent var	59.92761
Adjusted R-squared	0.097686	S.D. dependent var	38.31057
S.E. of regression	36.39130	Sum squared resid	389352.0
F-statistic	7.474012	Durbin-Watson stat	2.596959
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.169733	Mean dependent var	84.30667
Sum squared resid	515834.5	Durbin-Watson stat	1.960186

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 265.4637 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi pada nilai *adjusted R²* dalam model regresi *random effect* hanya sebesar 0.097686 menjelaskan bahwa varian laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor sebesar 9.7686% dan sisanya sebesar 90.2314% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian.

4.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melihat hasil dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) maka perlu dilakukan uji-uji untuk mengetahui model manakah yang tepat untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis.

4.4.1. Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM)

Lagrange multiplier test merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS) yang lebih tepat digunakan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Maka uji hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.5
Hasil Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.85140 (0.0003)	0.367602 (0.5443)	13.21900 (0.0003)
Honda	3.584885 (0.0002)	-0.606302 --	2.106177 (0.0176)
King-Wu	3.584885 (0.0002)	-0.606302 --	-0.095805 --
Standardized Honda	3.855304 (0.0001)	-0.204414 --	-5.052372 --
Standardized King-Wu	3.855304 (0.0001)	-0.204414 --	-2.643021 --
Gourierioux, et al.*	--	--	12.85140 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, nilai *cross section Breusch-pangan* sebesar 0.0003 yang berarti lebih kecil daripada nilai signifikan nilai *cross section Breusch-pangan* atau $0.0003 < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Terpilihnya *Random Effect Model (REM)*.dalam uji *Lagrange Multiplier* dikarenakan model regresi *Random Effect* lebih unggul dibanding *Common Effect model*.

4.4.2. Chow Test (CEM vs FEM)

Uji *chow* digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih efisien antara model pendekatan *common effect model* dengan *fixed effect model*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.6
Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.195691	(99,195)	0.0000
Cross-section Chi-square	224.678903	99	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: AUDIT_DELAY
Method: Panel Least Squares
Date: 03/17/20 Time: 18:39
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 100
Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_RUGI	-17.09280	5.571584	-3.067853	0.0024
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	-14.98297	7.305994	-2.050778	0.0412
UKURAN_PERUSAHAAN	-5.022740	1.226266	-4.095963	0.0001
OPINI_AUDITOR	-29.38799	10.13013	-2.901049	0.0040
REPUTASI_AUDITOR	3.299655	5.333096	0.618713	0.5366

C	269.8029	33.94130	7.949105	0.0000
R-squared	0.176828	Mean dependent var		84.30667
Adjusted R-squared	0.162829	S.D. dependent var		45.58383
S.E. of regression	41.70787	Akaike info criterion		10.31905
Sum squared resid	511426.7	Schwarz criterion		10.39313
Log likelihood	-1541.858	Hannan-Quinn criter.		10.34870
F-statistic	12.63101	Durbin-Watson stat		2.059120
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Jika dilihat dari tabel 4.6. diatas, nilai probabilitas (*p-value*) untuk *cross section F* sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau $0.0000 \leq 0,05$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan untuk pengujian selanjutnya adalah *Fixed Effect Model* (FEM). *Fixed Effect Model* dalam uji *chow* ini terpilih karena model regresi *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model regresi *common effect*.

4.4.3. Hausman Test (FEM vs REM)

Uji hausman bertujuan untuk membandingkan antara metode *random effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil dari pengujian ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Maka uji hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.7
Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.942227	5	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LABA_RUGI	-2.426880	-14.805195	48.413905	0.0752
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	7.827252	-14.323157	562.216084	0.3502
UKURAN_PERUSAHAAN	-4.303266	-5.428269	24.197652	0.8191
OPINI_AUDITOR	37.499233	-14.598833	128.048996	0.0000
REPUTASI_AUDITOR	10.862090	4.573758	12.859825	0.0795

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: AUDIT_DELAY

Method: Panel Least Squares

Date: 03/17/20 Time: 18:39

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 100

Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	170.2108	145.6910	1.168300	0.2441
LABA_RUGI	-2.426880	9.107859	-0.266460	0.7902
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	7.827252	25.15403	0.311173	0.7560
UKURAN_PERUSAHAAN	-4.303266	5.118518	-0.840725	0.4015
OPINI_AUDITOR	37.49923	15.45038	2.427076	0.0161
REPUTASI_AUDITOR	10.86209	6.259880	1.735191	0.0843

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.610745	Mean dependent var	84.30667
Adjusted R-squared	0.403142	S.D. dependent var	45.58383
S.E. of regression	35.21651	Akaike info criterion	10.23012
Sum squared resid	241839.6	Schwarz criterion	11.52645
Log likelihood	-1429.519	Hannan-Quinn criter.	10.74892
F-statistic	2.941890	Durbin-Watson stat	3.797587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan tabel 4.7. diatas, nilai probabilitas (*p-value*) *cross section random* sebesar 0.0001 yang berarti menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau $0.0000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang tepat digunakan untuk pengujian selanjutnya adalah *Fixed Effect Model* (FEM). *Fixed Effect Model* dalam uji hausman terpilih karena model regresi *fixed effect* lebih baik dibanding *random effect* model.

4.5. Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pemilihan Model

Metode	Pengujian	Hasil
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Random Effect Model vs Common Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas, dari ketiga uji yang dilakukan hasil yang banyak terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka model tersebut yang akan digunakan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

4.6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang mana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Variabel independen pada penelitian ini adalah laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor terhadap *audit delay*.

Tabel 4.9
Hasil Analisi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Laba Rugi	-2.42688	9.107859	-0.26646	0.79
Kompleksitas Operasi Perusahaan	7.827252	25.15403	0.311173	0.756
Ukuran Perusahaan	-4.303266	5.118518	-0.84073	0.402
Opini Auditor	37.49923	15.45038	2.427076	0.016
Reputasi Auditor	10.86209	6.25988	1.735191	0.084
C	170.2108	145.691	1.1683	0.244

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil dari tabel analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Audit Delay} = & 170.2108 - 2.42688 \text{ Laba Rugi} + 7.827252 \text{ Kompleksitas} \\
 & \text{Operasional Perusahaan} - 4.303266 \text{ Ukuran Perusahaan} + \\
 & 37.49923 \text{ Opini Auditor} + 10.86209 \text{ Reputasi Auditor}
 \end{aligned}$$

Berikut adalah analisis dari persamaan regresi data panel diatas :

1. Nilai konstanta sebesar 170.2108 yang artinya saat variabel-variabel independen bernilai nol, maka *audit delay* akan bernilai sebesar 170.2108. Hal itu berarti ketika variabel independen laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor tidak ada dalam penelitian ini, maka kemungkinan *audit delay* akan menurun sebesar 170.2108.
2. Variabel laba rugi memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 2.42688. Nilai koefisien regresi negatif dapat diartikan apabila laba rugi mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar -2.42688. Hal itu memiliki arti bahwa ketika laba, maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan menurun sebesar -2.42688.
3. Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 7.827252. Nilai koefisien regresi positif dapat diartikan apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar 7.827252. Hal itu memiliki arti bahwa ketika perusahaan mengalami kompleksitas operasi perusahaan yang semakin meningkat maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat sebesar 7.827252.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -4.303266. Nilai koefisien regresi negatif dapat diartikan apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar -4.303266. Hal itu memiliki arti bahwa ketika ukuran perusahaan negatif, maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan menurun sebesar -4.303266.
5. Variabel opini auditor memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 37.49923. Nilai koefisien regresi positif dapat diartikan apabila opini auditor mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar 37.49923. Hal itu memiliki arti bahwa ketika perusahaan mempunyai opini

auditor yang semakin meningkat maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat sebesar 37.49923.

6. Variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 10.86209. Nilai koefisien regresi positif dapat diartikan apabila reputasi auditor mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar 10.86209. Hal itu memiliki arti bahwa ketika perusahaan mempunyai reputasi auditor yang semakin meningkat maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat sebesar 10.86209.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini jumlah pengamatan (n) sebanyak 115, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, *degree of freedom* (df) = n-k-1 yaitu 300-5-1=294, dimana tingkat signifikansinya sebesar $\alpha=0,05$. Sehingga t_{tabel} dapat ditentukan dengan menggunakan Ms. Excel dengan rumus *Insert Function* sebagai berikut :

$$t_{tabel} = \text{TINV}(\text{probability}; \text{deg_freedom})$$

$$t_{tabel} = \text{TINV}(1,5;294)$$

$$t_{tabel} = 1.968066$$

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa

nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($-0.266460 < 1.968066$). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($prob < 0.05$) ($0.7092 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Koefisien laba rugi bernilai negatif yang berarti bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar atau dalam hal ini mendapatkan laba dan bukan kerugian maka kemungkinan akan terjadinya *audit delay* akan menurun atau perusahaan cenderung untuk tidak memperlambat auditnya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($-0.266460 < 1.968066$). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($prob < 0.05$) ($0.7092 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Koefisien laba rugi bernilai negatif yang berarti bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar atau dalam hal ini mendapatkan laba dan bukan kerugian maka kemungkinan akan terjadinya *audit delay* akan menurun atau perusahaan cenderung untuk tidak memperlambat auditnya.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($-0.840725 < 1.968066$). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($prob < 0.05$) ($0.4015 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Koefisien ukuran perusahaan bernilai positif yang berarti bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika ukuran perusahaan semakin besar atau dalam hal ini memiliki total asset yang lebih banyak maka kemungkinan akan

terjadinya *audit delay* akan meningkat atau proses auditnya memakan waktu yang lebih lama.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($2.427076 > 1.968066$). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($prob < 0.05$) ($0.0161 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Koefisien opini auditor bernilai positif yang berarti bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika opini yang didapat oleh perusahaan semakin besar atau dalam hal ini mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian maka kemungkinan akan terjadinya *audit delay* akan meningkat atau perusahaan cenderung untuk melambatkan auditnya sampai mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($1.735191 < 1.968066$). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($prob > 0.05$) ($0.0843 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_5 yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Koefisien opini auditor bernilai positif yang berarti bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika reputasi auditor yang didapat oleh perusahaan semakin besar atau dalam hal ini Auditor tersebut termasuk KAP *Big Four* maka kemungkinan akan terjadinya *audit delay* akan meningkat atau perusahaan cenderung untuk memperlambat sampai bisa berafiliasi dengan KAP *Big Four* terkait.

4.7.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen (laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (*audit delay*). Hasil uji f dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.610745	Mean dependent var	84.30667
Adjusted R-squared	0.403142	S.D. dependent var	45.58383
S.E. of regression	35.21651	Sum squared resid	241839.6
F-statistic	2.94189	Durbin-Watson stat	3.797587
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil regresi data panel model *Fixed Effect* diperoleh F_{hitung} sebesar 2.94189 dengan p -value F-statistik sebesar 0.0000. Berdasarkan F_{tabel} didapat nilai 2.244703 dengan $df_1=k-1$ $Df_1 = 6-1=5$, $df_2=n-k$ $df_2 = 300-6=294$ dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau sama dengan $2.94189 \geq 2.244703$ dengan nilai p -value F-statistik < 0.05 atau sama dengan $0.0000 < 0.05$, maka variabel independen yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

4.7.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-squared*. Nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.610745	Mean dependent var	84.30667
Adjusted R-squared	0.403142	S.D. dependent var	45.58383

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Dilihat dari hasil data yang telah diolah pada tabel 4.11 diatas, menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0.403142. Hal ini berarti 40.3142% dari variasi

audit delay dapat dijelaskan oleh variabel laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor. Sedangkan sisanya 59.6858% (100% - 40.3142%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari model regresi yang terdapat dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain diluar model penelitian ini adalah variabel independen seperti Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas, *Audit Fee*, Kepemilikan Publik, *Audit Tenure*, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility*.

4.8 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel independen yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor dan variabel dependen yaitu *audit delay* dengan *software Eviews* 10.0. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini didukung oleh hasil pengujian dengan menggunakan *Eviews* versi 10.0 yang dapat dilihat pada tabel 4.10. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai f_{tabel} ($f_{hitung} > f_{tabel}$) ($2.94189 \geq 2.244703$). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($prob < 0.05$) ($0.0000 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa (H_4) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.